

RRI KAMBING DI KECAMATAN JENAWI KABUPATEN KARANGANYAR SURAKARTA

Ketika terjadi class II (dua), Belanda masuk ke Kota Solo, peralatan RRI Solo pada bulan Maret 1949 diungsikan ke Kecamatan Jenawi, Karanganyar, Surakarta. Peralatan RRI Surakarta dibawa dengan sembunyi-sembunyi melalui Kawedanan Karangpandan, Kecamatan Ngargoyoso, agar tidak diketahui tentara Belanda. Kemudian setelah sampai di Desa Balong, Kecamatan Jenawi peralatan RRI tersebut disembunyikan didalam pekarangan Bapak KROMO SENTONO, langsung dibuat siaran. Kurang lebih 5 (lima) bulan lamanya ditempat tersebut, dipindah ketempat pekarangan Bp. KRETOSENTONO, disembunyikan dibawah rumpun bambu yang rindang, ditempat inilah dianggap lebih aman.

RRI tersebut satu-satunya pemancar untuk hubungan ke Bukit Tinggi, tentang situasi gerilyawan-gerilyawan kita di Desa Balong untuk menghadapi tentara Belanda yang markas di Karangpandan dan Tawangmangu. Bukan itu saja, melainkan untuk hubungan langsung keluar negeri, terutama kenegara tetangga ialah ke Philipina, Singapura, Malaysia, dan India dan ke negara lain yang membantu Indonesia melawan Belanda di Indonesia.

RRI itu diberi nama RRI "Kambing". Sebab ketika dipancarkan langsung ke Bukit tinggi Sumatera, kambing yang di dalam kandang disekitar pemancar kebetulan mengembik. Suara kambing juga ikut terdengar di Bukit Tinggi. Waktu itu Kecamatan Jenawi menjadi pusat Pemerintah Gubernur Militer ke II (dua), yang dipimpin langsung Bp. GATOT SOEBROTO. Sedang pimpinan PMKT (Pemerintah Militer Kecamatan) oleh Bp. Letnan WIDODO.

Adapun kepala RRI dipimpin oleh BP. MALADI. Kurang lebih 9 (sembilan) bulan lamanya RRI Kambing dipancarkan di dalam persembunyian di Desa Balong. Kebetulan Desa Balong menjadi ibukota Kecamatan Jenawi, Desa Balong selalu menjadi pusat incaran penjajah Belanda yang bermaskas di Tawangmangu dan Karangpandan. Pernah juga desa Balong dihujani Kanon dari Karangpandan, untung tidak ada korban jiwa. Bahkan Belanda belum merasa puas ialah kurang sehari dari Pengakuan Kedaulatan RI tanggal 26 Desember 1949, Belanda menyerang Kecamatan Jenawi.

Jenawi dikepung oleh tentara Belanda dari jurusan selatan tentara belanda dari Tawangmangu dan Karangpandan. Dari Jurusan Barat diserang tentara Belanda dari Tasikmadu, Jurusan timur diserang tentara Belanda dari Mojo dan Gondang Kedung Banteng Kabupaten Sragen. Yang tidak disebelah utara. Tetapi tidak luput disebelah utara diserang dengan Kapal terbang dari udara, dihujani dengan beribu-ribu peluru metraliur dan bom berpuluh-puluh. Maksudnya akan menghancurkan pusat Pemerintahan RRI beserta pemimpin-pemimpinnya. Apa lagi angkatan bersenjata kita dengan tentara pelajar dan gerilyawan-gerilyawan kita di Kecamatan Jenawi. Tentara Belanda datang kurang lebih jam : 01.00 malam, mengepung kota kecil Balong dari tiga jurusan. Jam 06.30 memutahkan peluru-pelurunya, dari darat maupun udara. Setelah tidak ada tembakan balasan dari pihak kita barulah masuk desa Balong kurang lebih jam : 07.00 pagi. Mencapai kesana kemari dimana letak Pemancar RRI. Akhirnya tidak mendapatkan sesuatu. Sedangkan para pemimpin, angkatan bersenjata kita beserta gerilyawan-gerilyawan kita telah mengungsi ke Jawa Timur dan ke Kecamatan Ngargoyoso yang aman, sebagian naik ke gunung lawu. Karena kurang lebih jam 24 malam sudah ada kabar/ berita dari PHB, bahwa tentara Belanda sudah masuk Wilayah Kecamatan Jenawi. Semua pemimpin,

tentara kita dan gerilya kita selamat. Hanya ada 3 (tiga) orang penduduk yang tewas ditembak tentara Belanda. Karena tidak mendapatkan sesuatu tentara Belanda semakin marah , semakin membabi buta, rumah-rumah penduduk Desa Balong dibakar hampir habis.

Tentara Belanda menguasai Desa Balong selama 2 (dua) malam dan 1 (satu) hari. Kurang lebih jam : 20.00 sore harinya tentara Belanda sudah meninggalkan Desa Balong. Adapun perlawanan dari kita tidak ada sama sekali, karena kekuatan tidak seimbang. Memang pada waktu itu tentara Belanda mengerahkan kekuatannya yang luar biasa. Akhirnya RRI Kambing selamat tidak dapat diketemukan oleh tentara Belanda. Pagi harinya tanggal ; 27 Desember 1949 pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia diumumkan. Indonesia merdeka untuk selama-lamanya. Untuk kenang-kenangan dan mengingat jasa dari masyarakat Balong Jenawi, maka dikebum Bp. KROMO SENTONO didirikan monumen atau prasasti Kantor dan rumah Kecamatan Jenawi dibuatkan oleh Bp. MALADI beserta stafnya dari RRI Surakarta, setelah stafnya dari RRI Surakarta, setelah Bp. MALADI menjadwalkan Menteri Penerangan RI di Jakarta. Adapun mesin Pemancar RRI sekarang disimpan di Museum Jogja kembali.

Demikianlah ini kami tulis senyatanya, karena pada waktu itu saya sudah menjadi guru SD. Semua sekolah ditutup dan semua Guru bergabung distaf PMKT Kec. Jenawi.

Jenawi, 22 Juni

Mengetahui
Kep. Kantor Dep. P dan K
Kec. Jenawi

Penulis Penilik Kebudayaan
Kec. Jenawi

SOETARNO HS
NIP. 130050372

SOETARDI
NIP. 130012974